

## **BAB II PERANCANGAN INFORMASI KITAB JURUMIYAH MELALUI BUKU ILUSTRASI**

### **II.1. Objek Perancangan**

#### **II.1.1. Bahasa Arab**

Menurut Al-Ghalayin (2005), “bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka” (h.7). Bahasa Arab menggunakan huruf yang disebut dengan huruf *hijaiyah* yang digunakan untuk berkomunikasi serta berinteraksi sosial baik melalui lisan maupun melalui tulisan. Bahasa Arab dalam agama Islam merupakan bahasa utama yang digunakan karena Islam merupakan agama yang kebanyakan para nabi dan rosul serta wahyu diturunkan di jazirah Arab. Bahasa Arab digunakan dalam dua pedoman utama umat Islam di dunia yakni Al-qur’an dan Hadist. Selain digunakan dalam Al-qur’an dan hadist, bahasa Arab dalam agama Islam juga digunakan dalam kitab-kitab karangan ulama yang di dalamnya memuat berbagai ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu dunia. Dari penjelasan di atas, bahasa Arab kemudian dijadikan bahasa utama dalam beragama Islam di dunia. Sebagai contoh kata sapaan untuk sesama muslim menggunakan kata *Assalaamu’alaikum* yang berarti “semoga keselamatan atas kalian”. Meskipun umat muslim yang berjumpa berasal dari daerah serta bahasa induk yang berbeda, mereka tetap menggunakan kata sapaan yang menggunakan bahasa Arab tersebut. Bahasa Arab kemudian banyak dipelajari oleh masyarakat di dunia untuk berbagai macam tujuan. Di Indonesia sendiri salah satu yang mempelajari bahasa Arab adalah kalangan pesantren. Para santri yang dibina oleh kiyai di pondok pesantren mempelajari bahasa Arab dengan tujuan untuk memahami Al-qur’an dan hadist serta kitab-kitab karangan ulama.

Menurut Zulifan (2018) “bahasa Arab merupakan bahasa dengan struktur gramatika yang paling detail dan akurat menggambarkan sebuah kondisi, paling luas kosakatanya, dan paling mampu untuk memverbalkan ide dan perasaan manusia” (h.3). Dalam memahami bahasa Arab setidaknya perlu pemahaman dalam dua aspek utama. Yang

pertama yakni memahami penggunaan tanda baca pada akhir kalimat (*I'rob*) yang biasa disebut dengan ilmu *nahwu*. Yang kedua adalah memahami struktur perubahan kata dalam bahasa arab atau yang biasa disebut dengan ilmu *shorof*.

## II.1.2. Ilmu Nahwu

### II.1.2.1. Pengertian Ilmu Nahwu

Ilmu *nahwu* merupakan ilmu yang bertujuan untuk mengetahui asal serta kaidah yang dapat diketahui oleh asal serta kaidah tersebut macam-macam bentuk akhirnya kalimat, baik dari segi *i'robnya* maupun *mabninya*. Ilmu *nahwu* merupakan ilmu yang bertanggung jawab terhadap berubahnya tanda baca pada akhir kalimat. Perubahan akhir kalimat dalam ilmu *nahwu* disebut dengan *i'rob*. *I'rob* adalah perubahan bentuk pada akhir kalimat karena perbedaan 'amil atau perintah yang masuk kepada kalimat tersebut baik berubah secara *lafadh* maupun yang diperkirakan. Contoh perubahan bentuk akhir kalimat bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1 Contoh Perubahan Akhir Kalimat  
Sumber: Pribadi

1	2	3
جَاءَ زَيْدٌ	رَأَيْتُ زَيْدًا	مَرَرْتُ بِزَيْدٍ
Datang Zaid	Aku melihat Zaid	Aku lewat dengan Zaid
زَيْدٌ sebagai subjek (fa'il), berharokat dlommah (U).	زَيْدًا sebagai objek (maf'ul), berharkat fathah (A).	زَيْدٍ terkena reaksi dari huruf jar (بِ) sehingga berharokat kasroh (I)

### II.1.2.2. Pentingnya Mempelajari Ilmu Nahwu

Dahlan (n.d) sebagaimana mengutip beberapa hadis nabi maupun pendapat para ulama, di antaranya adalah:

*Bahwa para ulama telah sepakat bahwanya ilmu nahwu sangat dibutuhkan dalam memahami berbagai disiplin ilmu, terlebih untuk memahami ilmu tafsir dan hadis. Oleh karena itu, seseorang tidak diperkenankan berbicara Al-Qur'an hingga ia sangat*

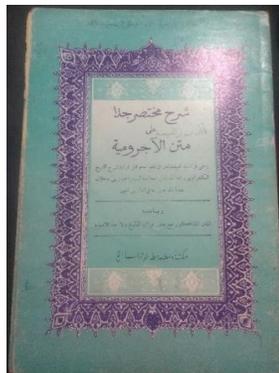
*merasa penting terhadap bahasa Arab, karena Al-Qur'an tidak akan dapat difahami maksudnya kecuali dengan memahami tata bahasa Arab. (h.3).*

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa mempelajari ilmu *nahwu* sangatlah penting karena berkaitan dengan berbagai macam disiplin ilmu terutama ilmu tafsir dan *hadist*. Kemudian ilmu nahwu juga menjadi syarat utama untuk mempelajari dan memahami isi kandungan Al-qur'an. Karena tanpa mempelajari ilmu *nahwu* akan sulit untuk dapat memahami Al-qur'an bahkan hanya secara tekstual.

### **II.1.3. Kitab Mukhtashar Jiddan Syarah Kitab Jurumiyah**

Mukhtashar Jiddan merupakan kitab karangan syeikh Ahmad Zaini Dahlan yang menjelaskan secara rinci terkait *matan* kitab Jurumiyah karangan syeikh Muhammad As-Shanhaji. Mukhtashar Jiddan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “sangat ringkas”, maksudnya bahwa syeikh Ahmad Zaini Dahlan membuat penjelasan yang sangat ringkas dan ringan untuk dipahami oleh para pelajar tahap awal. *Syarah* Mukhtashar Jiddan banyak digunakan oleh kalangan para kiyai dan santri untuk menjelaskan dan memahami serta menafsirkan materi dalam kitab Jurumiyah.

Kitab ini memiliki desain cover seukuran A4 dengan warna hijau toska, di tengahnya terdapat ornament berupa bingkai khas Arab berwarna ungu, kemudian di tengah bingkai tersebut memuat informasi singkat mengenai kitab tersebut seperti judul kitab, pengarang kitab, serta penerbit kitab dengan tulisan Arab klasik tanpa tanda baca.



Gambar II.1 Kitab *Syarah* Mukhtashar Jiddan  
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

### **II.1.2. Sejarah Kitab Jurumiyah**

Kitab Jurumiyah merupakan kitab yang membahas ilmu gramatika bahasa Arab yang dikarang oleh seorang ulama yang ahli pada bidang bahasa Arab bernama Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji pada abad ke-8 H atau abad ke-13 M. Pemberian nama Jurumiyah sendiri diambil berdasarkan kisah yang tertulis di dalam kitab Kafrawi karangan syekh Hasan Al-Kafrawi yang mengisahkan bahwa ketika syekh Ash-Shanhaji selesai mengarang kitab tersebut, beliau membawa kitab tersebut ke suatu perairan. Kemudian beliau melemparkan kitab tersebut ke perairan tersebut seraya berkata “Jika aku memang ikhlas mengarang kitab ini karena Allah, maka kitab ini tidak akan basah dan hanyut”. Kemudian beliau berkata “Jurum, jurum, jurum” yang dalam bahasa Indonesia berarti berjalan, mengalir, atau hanyut. Namun atas izin Allah, kitab tersebut tidak basah dan tidak hanyut. Dari kejadian tersebut kitab tersebut diberi nama Jurumiyah. *Jurum* memiliki arti mengalir, sedangkan *miyah* memiliki arti air yang banyak.

### **II.1.3. Buku Ilustrasi**

Buku merupakan kumpulan lembaran-lembaran kertas baik yang terjilid menjadi satu. Buku dapat berisikan tulisan maupun gambar atau bisa juga kosong tanpa adanya tulisan maupun gambar. Sedangkan ilustrasi menurut Soedarso (1990) adalah “sebuah gambar yang melukiskan tujuan tertentu seperti contohnya pada cerpen”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ilustrasi adalah kumpulan lembaran kertas yang berisikan tulisan disertai dengan gambar yang menjelaskan maksud dari tulisan tersebut agar pesan tertulis yang ingin disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

### **II.2. Data Lapangan**

Dalam melakukan penelitian diperlukan data yang akurat dan juga kredibel sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lancar dan juga sesuai. Oleh karena itu peneliti

menggunakan dua metode untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Adapun kedua metode tersebut yakni studi literatur dan wawancara.

### **II.2.1. Studi Literatur**

Studi literatur digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang bersumber dari buku, majalah, jurnal, serta artikel. Adapun literatur yang penulis pilih dalam penulisan penelitian ini adalah bersumber dari buku yang berhubungan dengan kitab Jurumiyah. Buku yang penulis jadikan sebagai sumber data tersebut adalah kitab *Syarah Mukhtashar Jiddan 'Ala Matni Al-Ajrumiyah*.

Kitab *Syarah Mukhtashar Jiddan* yang penulis gunakan merupakan kitab yang diterbitkan oleh Putra Semarang pada tahun 1362 H. Kitab ini secara keseluruhan memiliki halaman sebanyak dua puluh delapan halaman dan membagi teks *matan* Jurumiyah ke dalam dua puluh enam bab sebagai berikut:

1. Bab Al-Kalam

Penulis kitab *matan* Jurumiyah memulai tulisan kitabnya dengan kalimat *Bismillahirrahmanirrahim* yang memiliki arti “dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang”. Penggunaan kata *basmallah* pada awal tulisan merupakan bentuk pengamalan dari perintah nabi yang berkata bahwa setiap pekerjaan yang tidak diawali dengan *basmallah* maka pekerjaan tersebut akan terputus dari rahmat Allah. Oleh karena itu pengarang mengawali tulisannya dengan kalimat *basmallah* dengan harapan semoga karangan ini ada dalam rahmat Allah.

Pada bab ini pengarang membahas mengenai pengertian *kalam*, syarat *kalam* seperti *lafadh*, *murokkab*, *mufid*, *wada'*, serta pembagiannya yaitu *isim*, *fi'il*, *huruf* dan juga pengertian serta ciri-ciri dari setiap bagian *kalam*.

2. Bab Al-I'rob

Bab ini menjelaskan mengenai pengertian *i'rob* serta pembagiannya. Pada bab ini pengarang juga menempatkan tiap-tiap *i'rob* pada kalimat *isim* atau *fi'il*.

3. Bab Ma'rifat 'Alamat Al-I'rob

Dalam bab ini pengarang menjelaskan ciri atau tanda pada setiap *i'rob* yang telah dibagi pada bab sebelumnya.

4. Fasal Al-Mu'rabat Qisman

Pada bab atau *fasal* ini menjelaskan mengenai pembagian *mu'robat* atau *i'rob* secara global. *Fasal* ini merupakan ringkasan dari bab sebelumnya.

5. Bab Al-Af'al

Bab ini menjelaskan pembagian kalimat *fi'il* dalam ilmu *nahwu* serta memberikan ciri pada setiap pembagian kalimat *fi'il*. Pengarang kitab Jurumiyah juga memberikan contoh pada setiap bagian.

6. Bab Marfu'at Al-Asma

Bab ini menerangkan pembagian kalimat *isim* yang memiliki *i'rob rofa'*.

7. Bab Al-Fa'il

Bab ini menerangkan mengenai pengertian kalimat *fi'il*, menyebutkan pembagian kalimat *fi'il* serta memberikan contoh dari tiap-tiap bagian kalimat *fi'il*.

8. Bab Al-Maf'ul Alladzi Lam Yusamma Fa'iluh

Bab ini menerangkan mengenai kalimat *fi'il* yang tidak disebutkan *fa'il*-nya. Kalimat ini biasa disebut juga sebagai *naibul fa'il*. Bab ini juga memberikan pembagian-pembagian *naibul fa'il* disertai dengan contoh pada setiap bagiannya.

9. Bab Al-Mubtada Wa Al-Khobar

Bab ini menjelaskan mengenai pengertian *mubtada* serta *khobar* dalam ilmu *nahwu*. Dalam bab ini juga menjelaskan pembagian dari *mubtada* dan *khobar* serta memberikan memberikan contoh pada setiap bagian-bagian dari *mubtada* dan *khobar*.

10. Bab Al-'Awamil Al-Dakhilah 'Ala Al-Mubtada Wa Al-Khobar

Bab ini menerangkan pembagian *'amil* yang masuk kepada *mubtada* dan *khobar* serta menyebutkan contoh dari masing masing *'amil* tersebut.

11. Bab Al-Na'ti

Bab ini menjelaskan pengertian *na'at* serta contohnya. Pada bab ini pengarang juga memasukan penjelasan mengenai *isim ma'rifat* dan *isim nakiroh* yang tidak dijelaskan pada bab terpisah.

12. Bab Al-‘Athfi

Bab ini menjelaskan tentang huruf-huruf ‘*athaf* serta penjelasan tentang ‘*athaf*.

13. Bab Al-Taukid

Bab ini menjelaskan tentang pengertian *taukid*.

14. Bab Al-Badal

Bab ini menjelaskan tentang pengertian *badal* serta pembagian *badal* yang disertai dengan contohnya.

15. Bab Manshubat Al-Asma

Bab ini menjelaskan pembagian kalimat *isim* yang berstatus *i’rob nashab*.

16. Bab Al-Maf’ul Bih

Bab ini menjelaskan tentang pengertian *maf’ul bih* serta bagiannya yang disertai dengan contoh pada tiap-tiap bagiannya.

17. Bab Al-Mashdar

Bab ini menjelaskan tentang pengertian *mashdar* serta bagiannya yang disertai dengan contoh pada tiap-tiap bagiannya.

18. Bab Dzarfi Al-Zaman Wa Dzarfi Al-Makan

Bab ini menerangkan pengertian *dzaraf zaman* dan *dzaraf makan* yang disertai dengan contohnya.

19. Bab Al-Hal

Bab ini menerangkan tentang pengertian *hal* yang disertai dengan contohnya.

20. Bab Al-Tamyiz

Bab ini menerangkan tentang pengertian *tamyiz* yang disertai dengan contohnya.

21. Bab Al-Ististna

Bab ini menerangkan mengenai huruf-huruf *ististna* disertai dengan contoh dan cara penggunaannya.

22. Bab La

Bab ini menerangkan tentang huruf *la* dalam ilmu *nahwu* serta penggunaan dan contohnya.

23. Bab Al-Munada

Bab ini menerangkan tentang pengertian *munada* juga pembagian *munada* yang disertai dengan contohnya.

24. Bab Al-Maf'ul Min Ajlih

Bab ini menerangkan tentang pengertian *maf'ul min ajlih* yang disertai dengan contohnya.

25. Bab Al-Maf'ul Ma'ah

Bab ini menjelaskan tentang pengertian *maf'ul ma'ah* disertai dengan contohnya.

26. Bab Makhfudzat Al-Asma

Bab ini menjelaskan tentang pembagian kalimat *isim* yang memiliki status *i'rob khofad*.

Dari total keseluruhan bab yang ada pada *matan* kitab Jurumiyah, akan dibagi ke dalam empat jilid. Pengerjaan media ini akan berfokus pada jilid satu dimana pada jilid satu ini akan mengambil bab Al-Kalam. Pemilihan bab Al-Kalam pada jilid satu merupakan serapan dari kurikulum yang ada pada PPM Miftahul Khoir dimana pada tahap awal pembelajaran kitab Jurumiyah, santri mempelajari bab Al-Kalam untuk satu semester pembelajaran. Oleh sebab itu, perancangan jilid satu buku ilustrasi kitab Jurumiyah akan menjelaskan mengenai bab Al-Kalam.

### **II.2.2. Kuesioner**

Kuesioner menurut Sugiyono (2014) merupakan “teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden” (h.230). Kuesioner pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data para responden yang berasal dari Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir terkait seputar kitab Jurumiyah serta kesulitan yang dialami dan juga beberapa masukan terkait perancangan ini. Adapun hasil kuesioner yang telah didapat dapat dilihat pada lampiran.

### **II.2.3. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan percakapan antara orang yang mewawancarai dengan narasumber. Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi terkait kemampuan para santri PPM Miftahul Khoir dalam memahami kitab Jurumiyah. Wawancara pada penelitian kali ini dilakukan pada salah satu pengajar sekaligus selaku pengasuh PPM Miftahul Khoir yaitu Ustadz Hafidzin.

### **II.3. Analisis**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Hafidzin, peneliti menemukan bahwa kebanyakan para santri kesulitan dalam memahami isi kitab Jurumiyah. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor internal seperti baru pertama kali belajar kitab Jurumiyah dan tingkat kesulitan yang tinggi. Kemudian beberapa faktor eksternal seperti jam pelajaran yang terbatas yakni satu minggu sekali, beragamnya kesibukan para santri, serta banyaknya materi di luar pelajaran kitab Jurumiyah yang harus dipelajari juga oleh para santri sehingga menjadikan para santri merasa sulit untuk memahami isi kitab Jurumiyah. Selain itu, sebagian dari para santri PPM Miftahul Khoir merupakan santri yang baru pertama kali *mondok*. Sehingga hal tersebut semakin menyulitkan para santri baru dalam memahami isi kitab jurumiyah. Beliau juga menambahkan bahwa mungkin salah satu faktor penyebab sulitnya santri memahami materi kitab Jurumiyah adalah cara pengajaran yang terlalu tradisional sehingga kurang efektif bagi sebagian santri saat ini.

Adapun hasil dari kuisisioner menunjukkan bahwa 92,9% responden sudah pernah mempelajari kitab Jurumiyah. Kemudian 64,3% responden yang telah mempelajarinya merasa ragu telah memahami kitab Jurumiyah dengan baik. Selanjutnya sebanyak 85% responden merasa ada kesulitan saat mempelajari kitab Jurumiyah. Faktor internal yang kebanyakan dirasakan adalah kesulitan dalam memahami pembahasan dalam kitab Jurumiyah itu sendiri. Kemudian beberapa responden merasa kesulitan memahami kitab Jurumiyah karena sulit untuk membaca kitab serta memberikan baris dan juga

arti pada teks Jurumiyah. Faktor external yang dirasakan para responden diantaranya tidak fokus saat belajar, jam pelajaran yang padat, tidak pandai bahasa Arab, dan berbagai kesibukan yang menjadikan sulit untuk mengingat materi kitab Jurumiyah

#### **II.4. Resume**

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa banyak dari para santri PPM Miftahul Khoir yang merasa kesulitan dalam memahami isi kitab Jurumiyah dikarenakan banyak faktor baik internal seperti materi kitab yang sulit dipahami, tidak mengerti bahasa Arab, maupun faktor eksternal seperti tidak fokus, banyaknya aktivitas dan sebagainya. Oleh sebab itu, diperlukan media tambahan yang lebih efektif serta efisien agar santri dapat terbantu dalam memahami isi kitab jurumiyah. Kitab Jurumiyah sendiri merupakan kitab atau buku yang di dalamnya hanya terdapat teks tanpa adanya ilustrasi atau gambar, bahkan teks yang digunakan untuk mempelajari bahasa Arab tersebut juga menggunakan bahasa Arab. Maka dari itu pemberian ilustrasi pada isi atau materi kitab Jurumiyah diharapkan dapat memudahkan para santri dalam mempelajari serta memahami isi kitab Jurumiyah.